

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional, dijadikan sebagai andalan utama yang berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, bagi setiap pribadi manusia maupun masyarakat dan negara di mana ia berada. Tanpa adanya pendidikan, mustahil manusia mampu mengembangkan potensi dirinya dengan baik. Pendidikan pada hakikatnya memiliki makna yang sangat luas serta, dalam rangka mencapai kesempurnaannya, memerlukan waktu dan tenaga yang tidak kecil.<sup>1</sup>

Dalam khazanah keagamaan dikenal dengan ungkapan “Dari buaian hingga liang lahad atau pendidikan seumur hidup”, sebagaimana pula dikenal dengan pernyataan ilmu pada peserta didik: “berikan aku seluruh yang kau miliki, maka akan kuberikan kepadamu sebagaimana yang aku punya”. Mungkin ungkapan dan pernyataan tersebut belum sepenuhnya kita laksanakan. Hanya sedikit waktu yang disediakan oleh peserta didik dan kecil sekali dana dan tenaga yang diberikan mereka yang memilikinya untuk pengembangan pendidikan. Bahkan diduga keras, sebagian diantara kita, mengabaikan tugas-tugas

---

<sup>1</sup> Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 4.

kependidikan dan merasa bahwa sekolahlah satu-satunya sarana pendidikan.<sup>2</sup> Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang berilmu pengetahuan yang sesuai ayat Al- Quran surah Al- Mujadalah ayat 11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأُفْسِحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Berdasarkan tafsir Hamka menyatakan ada orang yang akan ditinggikan derajatnya dari pada kebanyakan orang, pertama karena imannya kedua karena ilmunya. Setiap hari pun kita dapat melihat dari raut wajah dan sinar mata orang beriman dan berilmu. Iman memberikan cahaya pada jiwa sedangkan ilmu pengetahuan memberikan cahaya pada mata. Iman dan ilmu membuat orang menjadi agung walaupun tidak ada pangkat atau jabatan yang disandangnya. Sebab cahaya itu datang dari dalam dirinya sendiri.<sup>3</sup> Maka dari itu, pentingnya ilmu pengetahuan baik itu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum karena itu juga termasuk tujuan pendidikan berdasarkan UU RI Nomor 20 pasal 3. Pendidikan merupakan salah satu program utama dalam pembangunan Nasional. Maju dan mundurnya bangsa ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan suatu bangsa itu sendiri. Untuk menjunjung terlaksananya pendidikan tersebut, maka pemerintah membuat undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), 221.

<sup>3</sup> Sholeh, *Pendidikan dalam Al- Quran* (konsep Talim QS. Al-Mujadalah ayat 11), *Jurnal Al- Thariqah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, 213.

mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Jika melihat dari tujuan UU No 20 Tahun 2003 pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembakan potensi peserta didik. Peserta didik adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Bantuan tersebut tidak hanya berasal dari guru, bisa juga dengan keluarga, masyarakat dan teman sebaya. Selain sebagai makhluk sosial peserta didik juga berperan sebagai individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah menerima materi pelajaran dan ada juga yang sulit. Demikian ada faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Awal tahun 2020 pendidikan saat ini dihadapkan pada permasalahan yang cukup serius yaitu adanya pandemi Covid-19 memberikan perhatian pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Awal tahun 2020 dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan China kepada *World Health Organization* (WHO) terdapat 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei China. Tepatnya hari terakhir Tahun 2019 China. Indonesia melahirkan kasus pertama pada 2 maret 2020, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indoneisa. WHO mengumumkan Covid-19 pada tanggal 12 Maret 2020 sebagai pandemi. Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global, dan virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-

---

<sup>4</sup> Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan* (Nasional, Jakarta: Departemen Nasional), 11.

hari manusia terhambat. Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat, hingga 1 April 2022 sebanyak 6.015.748 kasus terkonfirmasi, terdiri dari 100.746 kasus aktif, -6.181 penurunan kasus positif, 5.759.838 kasus sembuh, dan 155.164 kasus meninggal.<sup>5</sup>

Tidak hanya berdampak pada aktivitas masyarakat, wabah Covid-19 pun berdampak pada kegiatan belajar mengajar peserta didik dan guru. Kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi belajar di dalam rumah saja. Kondisi ini tentu tidaklah mudah bagi seluruh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Peserta didik diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian dan penilaian kemampuan peserta didik. Adapun kecemasan pada diri peserta didik di mana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan pada peserta didik bahkan lebih banyak. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepeninganan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas.

Kegiatan belajar di rumah yang ditetapkan oleh pemerintah menyebabkan peserta didik dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalani hubungan sosial, kegiatan yang seharusnya peserta didik dan guru lali memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya himbuan

---

<sup>5</sup> World Health Organization, "Analisis Data Covid-19 Indonesia Update per 1 April 2022", dikutip dari *covid19.who.int* dalam *Google.com* 2022 pada 2 April 2022 pukul 15.52 WITA.

*physical distancing* dari pemerintah guna melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin yang ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a). Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, b). Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, c). Aktifitas dan tugas pembelajaran belajar dirumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah, d). Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.<sup>6</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh baru-baru ini mengumumkan dan menerapkan kurikulum 2013 terhadap republik Indonesia dimana masih mengalami pro dan kontra dari masyarakat dan praktisi pendidikan. munculnya kurikulum 2013 yang dilandasi kemajuan teknologi dan informasi, maka masyarakat menganggap pendidikan Indonesia terlalu memfokuskan atau menitik beratkan aspek kognitif. Artinya peserta didik terlalu banyak dibebani

---

<sup>6</sup> Briliannur Dwi C, dkk, "Analisis keaktifan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, 2020, 30.

tugas mata pelajaran sehingga tidak membantuk peserta didik untuk memiliki pendidikan karakter, sehingga inilah yang menyebabkan munculnya kurikulum 2013.<sup>7</sup>

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Kurikulum 2013 ini, dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 (100 tahun Indonesia merdeka). Inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Adapun objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik mampu memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.<sup>8</sup> Maka dari itu kurikulum 2013 dikemas dengan sederhana salah satunya dengan pembelajaran tematik intgratif (terpadu).

---

<sup>7</sup> Murni Eva Marlina, *Kurikulum 2013 yang Berkarakter*, Jurnal JUPIIS Vol. 2 Desember 2013, 27-28.

<sup>8</sup> Novialdi Putra, *Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pariaman*, jurnal *al-Fikrah* Vol. III No. 2 Juli-Desember 2015, 207.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran hingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna untuk peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik pada saat proses belajar secara aktif proses pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung ini peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan dapat menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya.<sup>9</sup>

Pada pembelajaran ini, mata pelajaran IPA dan IPS sebagai pembahasan pada semua mata pelajaran. Prosesnya, tema-tema yang ada pada dua pembelajaran itu diintegrasikan kedalam semua mata pelajaran. Untuk IPA menjadi materi pembahasan PPKN, Bahasa Indonesia. Dua hal penting lainnya adalah muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal menjadi materi pembahasan Seni Budaya, Prakarsa, dan Penjasorkes. Mata pelajaran pengembangan diri diintegrasikan ke semua mata pelajaran. Dengan demikian tidak ada substansi pelajaran yang hilang dari kurikulum. Jadi setiap sekolah dapat menyesuaikan untuk membukanya sebagaimana telah berlangsung. Pelaksanaannya ini tentu saja melalui proses yang padat, mulai dari melakukan pelatihan bagi guru, menyiapkan perangkat paduan dan buku teks yang akan digunakan, sampai dengan penerapan kurikulum itu sendiri di lapangan. Mulai

---

<sup>9</sup>Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dan Kesehatan SD/MI*,(Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008) 48.

tahun pelajaran 2013 ini, sudah harus dilaksanakan di kelas 1 SD/MI sampai IV SD/MI.

Observasi pada peninjauan awal, di MIN 1 Kapuas Unit 2 diperoleh informasi, bahwa pada saat pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan daring. Pembelajaran daring dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa *smartphone*, laptop, komputer, atau tablet. Jadi, pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 guru membagikan materi dan tugas pelajaran Tematik ke grup *WhatsApp* serta peserta didik yang belum memiliki *handpone* mengambil materi dan soal ke sekolah atau gurunya langsung yang datang kerumah peserta didik. Kendala yang terjadi saat ini yaitu tidak semua peserta didik dapat menjalani pembelajaran *online* dan hasil pelaksanaan pembelajaran tidak semua tercapai disebabkan dari berbagai faktor seperti peserta didik tidak memiliki *handpone* atau aplikasi *Whatsapp*, signal internet yang sulit dijangkau karena rumah peserta didik yang berada ditempat susah jaringan, kesadaran peserta didik akan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas masih kurang, dan kesadaran orangtua maupun kondisi lingkungan yang kurang mendukung sehingga pembelajaran kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 1 KAPUAS UNIT 2".



## **B. Fokus Penelitian**

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kapuas Unit 2?
2. Media apa yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kapuas Unit 2 ?
3. Bagaimana sikap anak dalam proses belajar daring pada pembelajaran tematik pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kapuas Unit 2 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dikemukakan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kapuas Unit 2.
2. Mendeskripsikan media apa yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kapuas Unit 2.
3. Mendeskripsikan bagaimana sikap peserta didik dalam proses belajar daring pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kapuas Unit 2.

#### **D. Alasan memilih Judul**

Ada beberapa hal yang mendasar bagi peneliti untuk meneliti dan mengangkat judul skripsi ini, yaitu:

1. Mengingat pentingnya proses pembelajaran tematik yang dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan walaupun saat ini belum bisa dilakukan pembelajaran tatap muka maka diganti dengan cara daring.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran proses pelaksanaan pembelajaran tematik, media yang digunakan dan bagaimana sikap peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kapuas Unit 2.
3. Peneliti tertarik untuk menggali informasi mengenai pembelajaran tematik, karena peneliti berasumsi bahwa mata pelajaran tematik sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dan mampu mawadahi atau menyentuh secara terpadu, terkait emosi, fisik dan akademik peserta didik.

#### **E. Definisi Istilah**

##### **1. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan yaitu suatu proses penetapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Sedangkan pembelajaran adalah proses komunikasi suatu pesan yang bergerak melalui alat

penghubung terhadap penerima (peserta didik) dan sesuai peran serta memberikan umpan balik kepada pengirim pesan.<sup>10</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran tematik pada masa pandemi Covid-19 di MIN Unit 2 Kuala Kapuas. Bahwa yang dimaksud dalam pembelajaran di sini peneliti fokus kepada aktivitas mengajar guru yang meliputi proses perencana, pelaksanaan dan evaluasi, adapun sikap peserta didik ditanyakan langsung kepada guru kelasnya masing-masing bagaimana sikap dan perubahan peserta didik saat dilaksanakan pembelajaran online dengan media berbentuk platform pada masa pandemi Covid-19.

## 2. Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran hingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna untuk peserta didik.<sup>11</sup> Adapun pembelajaran tematik yang dilaksanakan disini yaitu pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya (SBbP), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Pendidikan IPA, dan Pendidikan IPS yang dilaksanakan secara daring menggunakan media berbentuk platform.

## 3. Covid-19

Covid-19 atau yang disebut Corona virus adalah virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa pertama kali ditemukan di

---

<sup>10</sup> Syarafuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta :Quantum Teacing, 2005), 26.

<sup>11</sup>Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dan Kesehatan SD/MI*,(Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008) 48.

Wuhan China pada Desember 2019, yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), dan menyebabkan penyakit penyakit *Corona Virus Disease-19* (Covid -19).<sup>12</sup>

Adanya virus ini atau yang sering disebut masa pandemi Covid-19 pemerintah mengeluarkan peraturan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara daring di rumah masing-masing.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dan pengetahuan khususnya teori belajar mengajar.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Guru, sebagai strategi pendukung dalam mengatasi permasalahan di tengah masa pandemi virus Covid-19 ini serta dapat mengembangkan media baru dalam penyampaian informasi atau materi yang dilakukan secara daring.
- b. Peserta didik, sebagai sarana alternatif dalam pembelajaran untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar dari rumah serta sebagai acuan

---

<sup>12</sup> Noor Khomsatun, *Geliat Dunia Kesehatan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*, (Indramayu: Adanu Abimate 2020), 1

evaluasi dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah.

- c. Sekolah, sebagai sarana dalam meningkatkan sistem pendidikan agar tetap berlangsung pada masa pandemi Covid-19.
- d. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbulkan kemampuan dan keterampilan bagi peneliti.

## G. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian, peneliti telah melakukan beberapa Tinjauan Pustaka diantaranya penelitian yang dilakukan oleh

Zakiah Aprilia Rezky, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020. Judul skripsi Zakiah Aprilia Rezky adalah upaya guru dalam meningkatkan aktifitas belajar pada pembelajaran tematik siswa masa pandemi Covid-19 kelas V SDN Negeri 44/X Rantau Rasau.<sup>13</sup>

Tiara Cintiasih, IAIN Salatiga, 2020. Judul skripsi Tiara Cintiasih adalah implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga tahun pelajaran 2020.<sup>14</sup>

Khoirunnissa, IAIN Salatiga, 2020. Judul skripsi Khoirunnissa adalah pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 sebagai strategi pembelajaran

---

<sup>13</sup> Zakiah Aprilia Rezky, "Upaya guru dalam meningkatkan aktifitas belajar pada pembelajaran TEMATIK siswa masa pandemi Covid-19 kelas V SDN 44/X Rantau Rasau", *Skripsi*, UIN Shulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

<sup>14</sup> Tiara Cintiasih, "Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga", *Skripsi*, IAIN Salatiga, 2020.

dan capaian hasil belajar pada siswa kelas III b MI Al-Ittihaad Magelang tahun pelajaran 2019/2020.<sup>15</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah secara garis besar di bagi dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang masalah, rumusan masalah, definisi oprasional, tujuan penelitian, signifiknsi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang pembelajaran tematik di masa pandemi Covid-19.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, data pokok dan penunjang, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, hasil uji coba instrumen, pedoman observasi, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Berisikan tentang penyajian data dan analisis, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data penelitian, dan hasil penelitian, analisis hasil wawancara, deskripsi hasil observasi, hasil wawancara, dan pembahasan.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan sararan.

---

<sup>15</sup> Khoirunnissa, "Pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar pada siswa kelas III b MI Al-Ittihaad Majalengka", *Skripsi*, IAIN Salatiga, 2020.